

STRATEGI KOMUNIKASI TIM SUKSES DEWAN PIMPINAN DAERAH GOLONGAN KARYA (DPD GOLKAR) DALAM PEMENANGAN PEMILU LEGISLATIF KABUPATEN BERAU TAHUN 2019

A. Zainuri¹, Bambang Irawan², Nurliah³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi tim sukses Dewan Pimpinan Daerah Golongan Karya (DPD Golkar) dalam pemenangan pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tujuan strategi komunikasi tim sukses DPD Partai Golkar adalah pencapaian target menjadi pemenang dalam pemenangan Pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019. Partai Golkar mendapatkan urutan kedua dari Partai Nasdem yang keluar sebagai pemenang pada Pemilu Legislatif, dengan jumlah 6 kursi atau meraih 22.379 suara dari empat Dapil yang ada di Berau.

Disposisi kedua ada di Partai Golkar yang juga meraih 6 kursi namun kalah suara, yang hanya meraih 19.346 suara dari empat Dapil. Pesan strategi komunikasi tim sukses DPD Partai Golongan Karya dalam pemenangan Pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019 Tim Sukses DPD Golongan Karya dalam pemenangan pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019 adalah sesuai dengan visi misi calon legeslatif yang maju yaitu menyampaikan program pembangunan di Kabupaten Berau yang direncanak. Sasarannya dari pencitraan, kampanye publik, meraih simpati tokoh, mengunjungi pemilih dengan cara dari pintu ke pintu mengunjungi kerabat, teman, kolega dan sebagainya, memiliki program kampanye. Instrument dan kegiatan yang sudah dilakukan DPD Golkar pada pemilu legislatif tahun 2019 sudah berjalan efektif. Rekapitulasi perhitungan yang unggul adalah dua partai, yakni NasDem dan Golkar.

Kata kunci : Strategi, Komunikasi, Pemilu Legislatif.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

²Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Partai Golkar bukan partai baru, karena partai ini sudah berdiri pada akhir era kepemimpinan Presiden Soekarno. Guna menghadapi kekuatan Partai Komunis Indonesia (PKI) dan didukung oleh Soeharto. Pada masa Orde Baru saat era kepemimpinan Soeharto, terdapat Peraturan Pemerintah (Permen) Nomor 12 Tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan, dimana dalam peraturan tersebut banyak memuat aturan yang mengharuskan para Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk menyalurkan suaranya kepada Golkar. Sehingga pada masa itu Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki peranan yang penting dalam upaya pemenangan Partai Golkar, (Tanjung, 2008:115).

Di salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Kabupaten Berau yang terbentuk sesuai Peraturan tanggal 27 tahun 1959, Kabupaten Berau Daerah Istimewa Berau berubah menjadi kabupaten Dati II Berau dengan ibu kota Tanjung Redeb peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penetapan Kota Tanjung Redeb sebagai pusat pemerintahan Dati II Kabupaten Berau adalah untuk mengenang pemerintahan Kerajaan (Kesultanan) di Berau. Pada tanggal 25 September tahun 1810 itu menjadi cikal bakal berdirinya kota Tanjung Redeb, yaitu kemudian di abadikan sebagai Hari jadi Kota Tanjung Redeb sebagaimana diterapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 3 tanggal 2 April 1992.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Berau, telah menetapkan daftar calon tetap (DCT) sebanyak 372 calon legislatif (caleg) yang tersebar di empat daftar pilih. Ketua KPU Berau mengatakan, daftar caleg tidak ada yang mengalami perubahan dengan daftar calon sementara (DCS), yang telah diumumkan pihaknya beberapa pekan lalu, dan hal tersebut telah berdasarkan PKPU Nomor 5 tahun 2017 dan PKPU Nomor 20 tahun 2018 tentang Pencalonan Anggota DPR, DPRD dan DPD. KPU Berau setelah melaksanakan beberapa tahapan sebelumnya, telah menetapkan daftar calon tetap (DCT) pada 20 September 2018 dan sesuai ketentuan juga sehari kemudian baru kami umumkan ke semua pihak dan masyarakat, Setelah menetapkan dan mengumumkan DCT, akan diterangkan tahapan selanjutnya yaitu masa kampanye. Di mana sejak hari ini atau 23 September hingga 13 April 2019 telah memasuki masa kampanye bagi seluruh peserta pemilu, baik calon presiden dan wakilnya hingga legislatif. <http://berau.prokal.co>, di akses pada 5 Januari 2019.

Pemilu Legislatif periode tahun 2009-2014 dan 2014-2019 di Kabupaten Berau, mendatang tentu saja tidak lepas dari berbagai strategi yang dilakukan untuk kembali, agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat khususnya di Kabupaten Berau, karena tanpa berbagai strategi tersebut tentu saja kemenangan akan mustahil diperoleh. karena bagi setiap partai politik kemenangan dalam Pemilu adalah harga mati. Selanjutnya, dalam tulisan ini penulis akan mengangkat bagaimana Partai Golkar, melakukan strategi pemenangan pada Pemilu Legislatif pada tahun 2019 di Kabupaten Berau, yang merupakan daerah yang menjadi studi kasus penulis melakukan penelitian. Target Golkar mampu meraih 110 kursi di DPR RI, 13 kursi untuk DPRD Kalimantan Timur serta 5 kursi di DPRD Berau.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dimana persoalan yang timbul saat ini, penulis akan mencoba menggambarkan, bagaimana strategi pemenangan yang dilakukan oleh DPD Partai Golkar Berau untuk mendulang suara yang signifikan dari pemilihnya, hingga akhirnya orang-orang yang menjadi calon Legislatif dari partai Golkar menang dalam Pemilihan Umum 2014 dan menjadikan posisi Partai Golkar memimpin pada level Legislatif di Kabupaten Berau. Strategi komunikasi tim sukses DPD Golkar, yang dilakukan mendukung penuh pencalonan Ketua DPD Golkar. Hal ini terbukti dengan persiapan kampanye yang dilakukan oleh kader-kader dari Partai Golkar. Persiapan ini dibayar mahal dengan menghabiskan waktu di Kantor DPD untuk merencanakan kampanye, seperti mempersiapkan atribut (kaos, brosur, stiker, pin), strategi penggalangan dana dalam kampanye dan menyiapkan dana untuk kampanye. Perencanaan kampanye ini dilakukan semaksimal mungkin agar pada saat hari berkampanye mampu mengumpulkan massa sebanyak mungkin. Ada banyak strategi yang digunakan oleh DPD Partai Golkar Kabupaten Berau dalam memenangkan pemilu 2019. Strategi yang digunakan mulai melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan, pemasangan baliho, spanduk, iklan radio dan kampanye, sosialisasi dan pendidikan politik kepada simpatisan dan masyarakat umum secara terus menerus dengan tujuan membentuk citra politik yang positif baik bagi partai maupun bagi calon-calon legislatif itu sendiri.

Dengan melihat uraian diatas maka penulis tertarik untuk lebih menekankan dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Tim Sukses Dewan Pimpinan Daerah Golongan Karya (DPD Golkar) Dalam Pemenangan Pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019”.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Strategi

Menurut Partanto dan Dahlan (2008:79), disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumberdaya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu diperang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Sedangkan menurut Effendy (2008:32), strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau langkah-langkah yang terencana dengan mengintegrasikan segala sumber daya dan kemampuan dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain, strategi dapat dijadikan suatu cara atau langkah yang menjadi pegangan atau pedoman untuk bekerja, berupaya dan berbuat untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian Komunikasi

Menurut Effendi (2010:28), pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama: isi pesan dan kedua: lambang. Tujuan dari komunikasi itu sendiri yaitu, mengubah sikap, mengubah opini, mengubah perilaku dan mengubah masyarakat. Dalam perkembangannya, komunikasi juga memiliki fungsi tersendiri yaitu: menginformasikan, mendidik, menghibur dan untuk mempengaruhi.

Menurut pendapat Effendy (2008:68), komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seseorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.

Komunikasi menurut West dan Turner (2009:5), pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi dengan orang lain, adanya interaksi antar sesama manusia dan fakta bahwa komunikasi adalah sebuah proses yang terus menerus dan tidak ada akhirnya menandakan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses atas suatu pertukaran suatu pesan atau informasi kepada seseorang atau pada masyarakat. Sedangkan dapat diartikan manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Effendy (2008:32) yang menyatakan bahwa “Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai sebuah tujuan. Akan tetapi, untuk mnecapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya”.

Demikianlah pula strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Jika kita sudah tahu sifat-sifat komunikan, dan tahu pula efek apa yang kita kehendaki dari mereka, memilih cara mana yang kita ambil untuk berkomunikasi sangatlah penting, karena ini ada kaitannya dengan media yang harus kita gunakan. Cara bagaimana kita berkomunikasi (*how to communicate*), kita bisa mengambil salah satu dari dua tatanan di bawah ini :

1. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*)

Dikatakan komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung, komunikator dan komunikan saling berhadapan sambil saling melihat. Dalam

situasi komunikasi seperti ini komunikator dapat melihat dan mengkaji diri si komunikator secara langsung. Oleh karena itu, komunikasi tatap muka sering kali disebut juga komunikasi langsung (*direct communication*). Komunikator dapat mengetahui efek komunikasinya pada saat itu juga. Tanggapan atau respon komunikasi itu tersalurkan langsung kepada komunikator. Oleh sebab itu pula sering dikatakan bahwa dalam komunikasi tatap muka arus balik atau umpan balik (*feedback*) terjadi secara langsung. Arus balik atau umpan balik adalah tanggapan komunikasi yang tersalurkan kepada komunikator.

2. Komunikasi bermedia (*mediated communication*).

Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikasi yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia disebut juga komunikasi tak langsung (*indirect communication*). Komunikasi bermedia diklasifikasikan menjadi media massa dan media nirmedia. Komunikasi bermedia massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop. Sedangkan komunikasi bermedia nirmedia seperti baliho, spanduk, *brosur*, *leaflet* dan lainnya

Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Menurut Hasan (2005:22), menyebutkan komunikasi dikatakan memiliki peran dominan dalam kehidupan manusia, sehingga fungsi komunikasi adalah mencapai tujuan peran tersebut, yaitu antara lain :

1. Mencapai pengertian satu sama lain.
2. Membina kepercayaan.
3. Mengkoordinir tindakan.
4. Merencanakan strategi
5. Melakukan pembagian pekerjaan.
6. Melakukan aktifitas kelompok.
7. Berbagi rasa.

Fungsi lain yang dilakukan oleh komunikasi berhubungan dengan perannya dalam mempermudah pengambilan keputusan. Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan memperhatikan data guna mengenali dan menilai pilihan-pilihan alternatif.

Menurut Robins (dalam Hasan 2005:23) mensyaratkan bahwa komunikasi memiliki empat fungsi utama dalam suatu organisasi atau dalam kelompok tertentu, yaitu :

1. Fungsi pengawasan.
2. Fungsi motivasi.
3. Fungsi pengungkapan emosional.
4. Fungsi informasi.

Fungsi Komunikasi tersebut diatas merupakan bagian integral dan fungsi organisasi dan apabila masuk pada bidang pemerintahan, fungsi tersebut ditambah dengan adanya pemberdayaan, oleh sebab itu adanya kemampuan aplikatif dalam mengoperasionalkan urusan-urusan pemerintahan.

Apapun yang dilakukan seseorang pasti akan bermuara pada hasil akhir yang hendak dicapai. Jadi, karena komunikasi juga dipahami sebagai suatu proses maka sudah tentu ada tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Berlo (dalam Hasan, 2005:25) mengemukakan tujuan komunikasi dapat ditinjau dari dua aspek, yakni aspek yang bersifat umum dan aspek spesifik. Tujuan komunikasi dilihat secara umum meliputi hal-hal berikut :

1. *Informative.*
2. *Persuasive.*
3. *Entertainment.*

Ditinjau dari aspek informatif, komunikasi berhubungan kemampuan intelektual seseorang untuk bertindak rasional, objektif dan konkrit. Artinya, walaupun tujuan komunikasi hanya sekedar memberi dan menerima informasi, namun pelaku komunikasi harus tetap dalam prinsip objektivitas, rasionalitas, logis dan konkrit, bisa saja suatu informasi berkembang namun tidak jelas sumbernya dari mana, faktanya apa serta dalam konteks apa, harus dicermati situasi dari kondisi yang berkembang saat itu dan sebelumnya. Tujuan komunikasi dari aspek persuasif, berkaitan erat dengan kejiwaan dan emosional. Artinya berkomunikasi secara persuasif adalah berkomunikasi dalam rangka mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai atau sikap mereka.

Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Claude E. Shannon dan Warren Weaver (dalam Cangara, 2009:21), dua orang insinyur listrik mengatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur pendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon.

Menurut Cangara (2009:27), jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

Pengertian strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya. Menurut Thompson (dalam Gregory, 2009:98), strategi merupakan cara untuk mencapai sebuah hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi”.

Bentuk-Bentuk Strategi Komunikasi

Dari strategi komunikasi yang ada bahwa bisa dilihat melalui bentuk-bentuk strategi komunikasi menurut Cangara (2009:25) setiap strategi komunikasi yang digunakan, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, adapun bentuk-bentuk strategi komunikasi sebagai berikut:

1. Tujuan
2. Pesan

3. Sasaran
4. Instrument dan kegiatan
5. Sumberdaya dan skala waktu
6. Evaluasi dan perbaikan.

Bentuk-bentuk strategi komunikasi diatas, dijelaskan sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan adalah sebuah kunci sukses strategi komunikasi, tujuan tersebut harus mampu memastikan bahwa strategi komunikasi yang dikembangkan merupakan tuntutan kebutuhan organisasi, bukan karena adanya kebutuhan atas komunikasi itu sendiri. Kegiatan komunikasi bukan merupakan akhir dari semua kegiatan, tetapi dilakukan demi organisasi dan karena itu harus dikaitkan dengan tujuan organisasi. Menggabungkan tujuan komunikasi dan tujuan organisasi akan menegaskan pentingnya dan relevansi komunikasi, karena itu akan menjadi kasus yang meyakinkan untuk melakukan kegiatan komunikasi dalam organisasi.

2. Pesan

Mencari target yang strategis dan konsisten adalah kunci pesan organisasi. Ciptakan sesuatu yang komperhensif dan mencakup semua pesan kunci, dan beri tekanan pada unsur-unsur yang berbeda untuk pendengar yang berbeda. Untuk memaksimalkan dampak pesan yang akan disampaikan perlu dirangkum dalam tiga poin yang dapat diulang-ulang. Ingat, komunikasi adalah tentang bercerita, gunakan penyampaian narasi yang menarik, cerita - cerita seputar minat manusia, dan imajeri yang menarik.

3. Sasaran

Perlunya mengidentifikasi sasaran, kita harus tahu dengan siapa kita perlu berkomunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sasaran terbaik yang dituju agar mencapai tujuan. Mungkin saja bukan sasaran yang paling jelas, dan menargetkan sasaran, misalnya media, tidak selalu dapat membantu mencapai tujuan. Setiap orang ingin mempunyai profil media dan profil politik yang lebih tinggi, namun kegiatan untuk mendukung dua hal tersebut biasanya hanya untuk kepentingan pribadi dan hanya terdorong oleh kebutuhan mengkomunikasikan, dengan dampak yang tidak luas dan hanya bisa menimbulkan efek yang negatif.

4. Instrumen dan Kegiatan

Kenali instrument dan kegiatan yang sesuai untuk mengkomunikasikan pesan kunci. Kita dapat memperoleh gagasan ini dari pendengar atau dari pesan-pesan, atau kombinasi dari keduanya. Misalnya, sebuah laporan tahunan akan bermanfaat untuk komunikasi perusahaan, sementara bulletin email cocok untuk komunikasi internal. Pastikan bahwa kita merancang instrument dan kegiatan berdasarkan waktu yang sesuai dan sumberdaya dana yang ada.

5. Sumberdaya dan skala waktu

Aturan utama yang harus ditaati adalah selalu menepati janji dan jangan mengumbar janji. Gunakan sumber dayamu dan skala waktu untuk menetapkan harapan yang dapat diwujudkan.

6. Evaluasi dan Amandemen

Pertimbangkan melakukan audit komunikasi untuk memperkirakan efektivitas strategi komunikasi kita dengan pendengar internal maupun eksternal. Gunakan pertanyaan terbuka dengan jawaban dan tolak ukur yang tepat, dan bila mungkin, carilah seseorang untuk mengerjakan ini. Pertimbangkan dan diskusikan hasilnya dengan cermat dan gunakan temuan-temuan yang ada untuk mengubah strategi kita.

Komunikasi Politik

Menurut Nimmo (2009:9) komunikasi Politik yaitu (kegiatan) komunikasi yang dianggap komunikasi politik berdasarkan konsekuensi-konsekuensinya (aktual maupun potensial) yang mengatur perbuatan manusia didalam kondisi-kondisi konflik. Menurut Powell (dalam Nimmo, 2009:9) komunikasi politik sebagai suatu fungsi politik, bersamasama dengan fungsi artikulasi, agregasi, sosialisasi, dan rekrutmen yang terdapat dalam suatu sistem politik.

Dengan demikian, melalui kegiatan komunikasi politik terjadi pengaitan masyarakat sosial dengan lingkup negara sehingga komunikasi politik merupakan sarana untuk pendidikan politik/kesadaran warga dalam hubungan kenegaraan.

Bentuk dan Strategi Komunikasi Politik

Menurut Arifin (2011:125), beberapa bentuk atau jenis seni dan teknik aplikasi komunikasi politik yang sudah lama dikenal dan dilakukan oleh para politikus atau aktivis politik, antara lain retorika politik, agitasi politik, propaganda politik, lobi politik, dan tindakan politik yang dapat dilakukan dalam kegiatan politik yang terorganisir seperti: public relations politik, pemasaran politik dan kampanye politik. Semua bentuk komunikasi politik itu berkaitan dengan pembentukan citra dan opini publik yang positif. Hal itu dapat berkaitan dengan upaya memenangkan pemilu agar dapat meraih kekuasaan dan kedudukan politik di lembaga legislatif atau eksekutif sehingga dapat membuat kebijakan politik yang sesuai dengan visi misi dan program politik para komunikator politik terutama para politikus dan partai politiknya.

Strategi Komunikasi Politik Menurut Arifin (2011:235) strategi dalam komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini, guna mencapai tujuan politik pada masa depan. Justru itu keberadaan pemimpin politik sangat dibutuhkan disetiap aktivitas kegiatan komunikasi politik. Menurut Abdullah (2008:99), strategi komunikasi politik merupakan tentang bagaimana proses komunikasi yang terjadi di dalam kemenangan dalam satu pertarungan politik oleh partai politik, atau secara langsung, oleh seorang calon Legislatif atau calon pimpinan daerah, yang menghendaki kekuasaan dan pengaruh sebesar-besarnya ditengah-tengah masyarakat sebagai konstituennya.

Definisi Konsepsional

Strategi komunikasi tim sukses Dewan Pimpinan Daerah Golongan Karya (DPD Golkar) dalam pemenangan pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019 adalah proses atau kegiatan yang direncanakan, yang diatur dan diharapkan dari partai Golkar yang dilakukan oleh tim sukses Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Kabupaten Berau di dalam pemenangan dalam satu pertarungan politik oleh partai politik, atau secara langsung, oleh seorang calon Legislatif, yang menggunakan strategi kampanye politik, bentuk-bentuk kampanye serta menentukan target atau sasaran dalam mendapatkan suara terbanyak dari rakyat dalam pemilu tahun 2019.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi tim sukses Dewan Pimpinan Daerah Golongan Karya (DPD Golkar) dalam pemenangan pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019.
 - a. Tujuan.
 - b. Pesan.
 - c. Sasaran.
 - d. Instrument dan kegiatan

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data ada dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer
 - a. Key informan (Informan Kunci) yaitu Ketua DPD Golkar Kabupaten Berau.
 - b. Informan nya yaitu Wakil Ketua DPD Golkar Kabupaten Berau.
 - c. Informan lainnya yaitu Anggota DPD Golkar Kabupaten Berau.
2. Sumber Data Sekunder
Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip diambil dari dokumen-dokumen di DPD Golkar Kabupaten Berau.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kepustakaan (library research). Penelitian lapangan (Field Work Reseach). Peneliti berusaha mendapatkan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung dengan objek yang diteliti dengan cara observasi, Penelitian dokumen dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data kualitatif menurut Milles dan Hubberman serta Johnny Saldana, 2014:14), terdiri dari 4 komponen, antara lain:

1. Pengumpulan Data
2. Penyederhanaan Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian yang dilaksanakan pada Dewan Pimpinan Daerah Golongan Karya (DPD Golkar) di Kabupaten Berau

Kabupaten Berau

Kabupaten Berau adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Tanjung Redeb. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 34.127,47 km² dan berpenduduk sebesar kurang lebih 179.079 jiwa.

Dewan Pimpinan Daerah Golongan Karya (DPD Golkar)

Partai Golongan Karya (Partai Golkar), sebelumnya bernama Golongan Karya (Golkar) dan Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar), adalah sebuah partai politik di Indonesia. Partai Golkar bermula dengan berdirinya Sekber Golkar pada masa-masa akhir pemerintahan Presiden Soekarno, tepatnya 1964 oleh Angkatan Darat untuk menandingi pengaruh Partai Komunis Indonesia dalam kehidupan politik. Sekber Golkar merupakan sebuah tempat bagi golongan fungsional yang tidak terpengaruh akan politik tertentu.

Golkar selalu tampil sebagai pemenang dalam Pemilu yang diadakan sejak tahun 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997. Setelah lengsernya rezim Soeharto, Golkar berubah menjadi Partai Golkar yang lebih terbuka tanpa adanya kebijakan-kebijakan yang membantu kelangsungan partai seperti sebelumnya. Dalam perkembangannya, Sekber Golkar berubah wujud menjadi Golongan Karya yang menjadi salah satu organisasi peserta Pemilu. Dewan Pimpinan Daerah Kabupaten/Kota adalah badan pelaksana partai yang bersifat kolektif di tingkat Kabupaten/Kota. Dewan Pimpinan Daerah Kabupaten Berau beralamatkan di jalan Milono Karang Ambun Tanjung Redeb Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur.

Pembahasan

Dengan hasil perolehan data primer mengenai Strategi Komunikasi Tim Sukses Dewan Pimpinan Daerah Partai Golongan Karya (DPD Golkar) Dalam Pemenangan Pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019 yang dikaji dari aspek-aspek Tujuan, Pesan, Sasaran, Instrument dan Kegiatan, berikut ini penulis akan menganalisis hasil perolehan data tersebut:

Strategi Komunikasi Tim Sukses Dewan Pimpinan Daerah Partai Golongan Karya (DPD Golkar) Dalam Pemenangan Pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019

Dengan hasil peroleh data primer mengenai Strategi Komunikasi Tim Sukses Dewan Pimpinan Daerah Partai Golongan Karya (DPD Golkar) Dalam Pemenangan Pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019, akan dibahas sebagai berikut:

Tujuan

Target Partai Golongan Karya pada pemilu Tahun 2019, akan menjadi pemenang. DPD Partai Golongan Karya melakukan konsolidasi Bapilu, yang sesuai dengan target panitia pelaksana. Waktu Tim Sukses DPD Partai Golongan Karya melakukan strateginya dalam pemenangan pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019, sebelum penetapan para Calon Legislatif, kami sudah memulai strateginya. Hasil yang dilakukan di Tahun 2019, hampir mendekati target yang ingin di capai. Harapan Partai Golkar semua target pemilu bisa tercapai. Yakni 110 kursi Pemilu 2019 menjadi 110 kursi. Di DPRD Kalimantan Timur mendapat 13 kursi, di Kabupaten Berau, sebanyak 5 kursi. Harapannya pemilu berikutnya, bisa ditingkatkan lagi. Konsolidasi Bappilu sangat penting menjelang Pemilu 2019. Golkar merefleksi kader Golkar. Hal menjadi kesempatan kader-kader untuk mengenal caleg-calegnya dan bisa membangun sinergi.

Target Partai Golongan Karya di pemilu 2019, Partai Golkar bisa mendapatkan suara yang banyak, tetapi yang sudah dilakukan anggota DPD Partai Golongan Karya mendapatkan urutan kedua dari Partai Nasdem di tahun 2019, yang keluar sebagai pemenang Pemilu Legislatif (Pileg), dengan jumlah 6 kursi atau meraih 22.379 suara dari empat Dapil yang ada di Berau. Disposisi kedua ada di Partai Golkar yang juga meraih 6 kursi namun kalah suara, yang hanya meraih 19.346 suara dari empat Dapil. Lanjutnya posisi ketiga ada PPP dengan 4 kursi atau meraih 15.110 suara dan di posisi ke empat ada PKS dengan meraih Empat Kursi atau meraih 14.833 suara, selanjutnya PDI perjuangan dengan meraih 3 kursi, meraih 10.042 suara, Partai Demokrat mendapatkan 3 kursi dan meraih 8.393 suara, suara dilanjutkan dengan Partai Gerindra dengan dua kursi dengan meraih 7.912 suara dan suara dilanjutkan dari PAN dan Partai Hanura yang masing-masing meraih 1 kursi di DPRD Berau.

Pesan

Semua yang DPD Partai Golongan Karya lakukan di media maupun langsung dilapangan, itu dalam rangka membangun opini publik dan menyampaikan pesan. Semua yang DPD Partai Golongan Karya lakukan ini target umumnya adalah pembentukan opini. Partai lain model strateginya juga seperti ini, yaitu penyampaian pesan melalui iklan, berita, statemen-statemen tokohnya. Pesan DPD Partai Golongan Karya ke masyarakat/masa, DPD Partai Golongan Karya dari mengandalkan kader, yaitu dengan pendekatan langsung

komunikasi dengan masyarakat di Kabupaten Berau. Jadi pertama itu kader. Strategi yang sudah dilakukan, sudah berjalan efektif untuk pemenangan pemilu, kendali utamanya adalah tim pemenangan pemilu, dan ini ditugasi dan sekaligus diberi hak untuk memobilisasi semua daya dukung SDM Golongan Karya, jadi komandannya adalah tim pemenangan pemilu, jadi strateginya memobilisasi semua elemen atau kader di Golongan Karya. Dalam kerjanya Calon Legislatif maupun pengurus yang tidak jadi Calon Legislatif sama-sama hanya mungkin Calon Legislatif lebih pada penyiapan materi kampanye sedang pengurus pada sarana dan prasarana kampanye.

Pesan yang anggota DPD Partai Golongan Karya berikan ke masyarakat, seperti program-program kerja, apa yang DPD Partai Golongan Karya berikan, itu semua diberikan saat sosialisasi dan kampanye. Selama DPD Partai Golongan Karya menjalankan strategi pemenangan penyampaian pesan pada pileg 2019 di Kabupaten Berau, partai Golongan Karya ataupun para Calon Legislatif tidak menemukan masalah ataupun hambatan yang serius meski ditengah persaingan yang hebat dengan partai-partai pesaing..

Sasaran

Strategi kampanye pemenangan pemilu legislatif dari pencitraan, kampanye publik, meraih simpati tokoh, mengunjungi pemilih dengan cara dari pintu ke pintu mengunjungi kerabat, teman, kolega dan memiliki program kampanye. Tepatnya pemilihan sasaran Golongan Karya, akan DPD Partai Golongan Karya ketahui dipemenangan. Penyampaian pesan pada Pemilihan Legislatif tahun 2019, telah diatur oleh komisi pemilihan umum, kapan Golongan Karya bisa menyampaikan pesan saat kampanye, baru bisa mengatur simpatisan yang banyak sehingga penggunaan banyak sekali atribut yang tersebar di hampir seluruh wilayah di Kabupaten Berau, sesuai dengan sasaran DPD Partai Golongan Karya.

Dalam setiap hari tim sukses DPD Partai Golongan Karya melakukan rapat dan pertemuan secara intens dan terjadwal. DPD Partai Golongan Karya selalu berusaha membangun image positif di masyarakat. Agar dalam penyampaian pesan berjalan efektif. Strategi Golkar dari berdiskusi dan sebagainya DPD Partai Golongan Karya lakukan. Jadi di semua daerah Kabupaten Berau, dapat dikunjungi untuk menyampaikan visi misi dan program kerja yang Partai Golkar berikan.

Instrument dan Kegiatan

Instrument dan kegiatan strategi komunikasi tim sukses DPD Partai Golongan Karya dalam dalam pemenangan Pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019, DPD Partai Golongan Karya melakukan, mulai pelatihan untuk kader muda, sebagian besar sudah sesuai dengan rencana. Kegiatan yang Partai Golongan Karya lakukan untuk Pemilihan Legislatif 2019, di semua Kecamatan yang jumlah penduduknya terbanyak. Kegiatan yang dilakukan anggota DPD Partai Golongan Karya pada pemilu Legislatif tahun 2019, dengan memberikan gagasan-gagasan yang menarik untuk membangun kesejahteraan kepada

masyarakat Berau. Setiap tahun, Partai Golongan Karya melakukan kegiatan rutin. Kegiatan itu dihadiri dari berbagai Kader dari struktural kepengurusan, hingga melibatkan kader-kader yang berasal dari desa yang masuk wilayah Kabupaten Berau. Kegiatan itu juga disertai dengan agenda yang penting, yaitu seminar dengan pemateri langsung dari KPU dan Bawaslu berkaitan dengan Pemilu.

Perebutan palu ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Berau berdasarkan hasil rekapitulasi setiap daftar pilih yang sudah berakhir, yang unggul adalah dua partai, yakni Golkar dan NasDem bersaing ketat di posisi puncak, dengan sama-sama meraih 6 kursi. Namun, dalam jumlah Perolehan suara Partai NasDem lebih unggul. Walau demikian, menurut Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Golkar Berau mengaku tetap menyerahkan seluruhnya pada Keputusan pleno terbuka tingkat Kabupaten oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Strategi komunikasi tim sukses Dewan Pimpinan Daerah Golongan Karya (DPD Golkar) dalam kemenangan pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019, dapat dikatakan telah berhasil, karena diketahui saat ini Golkar mengalami peningkatan jumlah kursi jika dibandingkan tahun 2014 hanya 5 kursi, kini menjadi 6 kursi.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka pada bab ini peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi tim sukses Dewan Pimpinan Daerah Golongan Karya (DPD Golkar) dalam kemenangan pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019:
 - a. Tujuan strategi komunikasi tim sukses DPD Partai Golongan Karya adalah pencapaian target menjadi pemenang dalam kemenangan Pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019, tetapi yang sudah dilakukan anggota DPD Partai Golongan Karya mendapatkan urutan kedua dari Partai Nasdem yang keluar sebagai pemenang pada Pemilu Legislatif, dengan jumlah 6 kursi atau meraih 22.379 suara dari empat Dapil yang ada di Berau. Disposisi kedua ada di Partai Golkar yang juga meraih 6 kursi namun kalah suara, yang hanya meraih 19.346 suara dari empat Dapil.
 - b. Pesan strategi komunikasi tim sukses DPD Partai Golongan Karya dalam kemenangan Pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019 sudah berjalan efektif. Kontruksi pesan Golkar yaitu janji yang memberikan harapan dan kesejahteraan rakyat dan kerukunan antar etnis di dalam masyarakat. Pesan yang disampaikan Tim Sukses DPD Golongan Karya dalam kemenangan pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019 adalah sesuai dengan visi misi calon legisatif yang maju yaitu menyampaikan program pembangunan di Kabupaten Berau yang direncanakan.
 - c. Sasaran DPD Partai Golkar dalam penyampaian pesan, pada pemilihan Calon Legislatif tahun 2019. Strategi kampanye kemenangan pemilu legisatif sasarannya dari pencitraan, kampanye publik, meraih simpati

tokoh, mengunjungi pemilih dengan cara dari pintu ke pintu mengunjungi kerabat, teman, kolega, dan sebagainya, memiliki program kampanye. Strategi yang dilakukan, dari survey terdahulu. DPD Partai Golkar mengatur simpatisan yang sesuai dengan sasaran.

Instrument dan kegiatan DPD Partai Golkar melakukan pelatihan untuk kader muda. Kegiatan yang dilakukan untuk pemilihan Calon Legislatif tahun 2019, di semua Kecamatan yang jumlah penduduk terbanyak. Kegiatan dari persiapan kampanye dan konsolidasi Bapilu akan sesuai target panitia pelaksana. Instrument dan kegiatan yang sudah dilakukan DPD Golkar pada pemilu legislatif tahun 2019 sudah berjalan efektif, yang dilihat dari pelaksanaan strategi komunikasi tim sukses DPD Golkar dalam kemenangan pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019, telah mengalami peningkatan jumlah kursi jika dibandingkan tahun 2014 hanya 5 kursi, kini menjadi 6 kursi. Rekapitulasi perhitungan yang unggul adalah dua partai, yakni Golkar dan NasDem.

Saran

Setelah melalui beberapa macam penelitian, dengan rendah hati penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi DPD Golkar Kabupaten Berau, saat mengatasi kendala-kendala yang ditemukan DPD Golkar, dapat diminimalisir agar tidak menjadi faktor gagalnya melaksanakan strategi dalam kemenangan Pemilu Legislatif Kabupaten Berau Tahun 2019, dan tahun selanjutnya yang akan datang.
2. DPD Golkar Kabupaten Berau saat rekrutmen Calon legislatif ditingkat Kabupaten Berau, menentukan kualitas Calon legislatif yang di ajukan dalam pemilu problem kualitas Calon legislatif, menjadi ancaman baru bagi pembangunan demokrasi.
3. Bagi Partai Golkar dalam melaksanakan strateginya untuk mempertahankan kemenangannya, penulis berharap agar dapat lebih bijak dan lebih peka dalam mendengarkan aspirasi-aspirasi masyarakat Kabupaten Berau.

Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar. 2011. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: ARMICO
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendi. 2010. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Milles, B. Mathew, A. Michael Huberman dan Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Edisi Ketiga. Sage Publications, Inc.

- Nimmo, Dan. 2005. *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: PT Rempaja Rosdakarya.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. 2008. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola,
- Tanjung, Akbar. 2008. *The Golkar Way: Survival Partai Golkar di Tengah Turbulensi Politik Era Transisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- West, R dan Lynn H. Turner. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.